

## DIGITAL MARKETIG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL (KARAWO) DI DESA BONGOHULAWA KABUPATEN GORONTALO

Nurwita Ismail<sup>1</sup>, Andre Talawanu<sup>2</sup>, Irma Rauf<sup>3</sup>, Fajar Ali<sup>4</sup>, Irawati Batalipu<sup>5</sup>, Natasya Aminullah<sup>6</sup>, Nurjanna Dude<sup>7</sup>, Dian Bakar<sup>8</sup>, Triyadi Santoso<sup>9</sup>

Universitas Gorontalo

e-mail: [ayubatalipu1@gmail.com](mailto:ayubatalipu1@gmail.com)

### ABSTRAK

Berdasarkan salah satu program inti yang dipilih dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu pengrajin karawo. Setelah dilakukan observasi terdapat masalah dan kurangnya pemberdayaan pada UMKM menyebabkan UMKM tersebut belum berkembang dengan baik. secara umum permasalahan yang dihadapi UMKM Karawo hanya digunakan imbalan jasa saja yang imbalannya sangat minim untuk mengerjakan sebuah karawo. Metode pelaksanaan program kerja ini dilaksanakan dengan 6 tahapan yakni tahap observasi, tahap penetapan program kegiatan, tahap penetapan anggaran, tahap penetapan waktu pelaksanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan yang terakhir yaitu tahap penyusunan laporan akhir kegiatan. Hasil pelaksanaan program ini mendapat dukungan yang baik dari pemerintah dan Masyarakat desa Bongohulawa yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Pengabdian (KKP) Dalam hal ini mahasiswa membuat Sosialisasi dan Pelatihan Digital Marketing dengan tujuan menciptakan strategi Digital Marketing untuk bisnis lokal agar Masyarakat juga bisa mengolah bisnis sendiri.

**Kata Kunci :** Pengabdian, Masyarakat, Bisnis, Lokal, UMKM, Karawo

### ABSTRACT

*Based on one of the core programs selected from this Community Service activity, namely Karawo craftsmen. After observation, there are problems and lack of empowerment in MSMEs causing these MSMEs to not develop well. In general, the problems faced by Karawo MSMEs are only used for service fees which are very minimal for working on a Karawo. The method of implementing this work program is carried out in 6 stages, namely the observation stage, the activity program determination stage, the budget determination stage, the activity implementation time determination stage, the activity implementation stage, and the last is the final activity report preparation stage. The results of the implementation of this program*

*received good support from the government and the Bongohulawa village community carried out by students of the Community Service Program (KKP). In this case, students created Digital Marketing Socialization and Training with the aim of creating Digital Marketing strategies for local businesses so that the community can also manage their own businesses.*

**Keywords:** *Community Service, Business, Local, MSMEs, Karawo*

## **1. PENDAHULUAN**

Tujuan pelaksanaan Kuliah Kerja Pengabdian (KKP) adalah untuk mengintegrasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan pengabdian langsung kepada Masyarakat, Program KKP Universitas Gorontalo dilaksanakan dalam kurang waktu 40 (empat puluh) hari. Salah satu program inti kegiatan kami Adalah program pemberdayaan lokal. program ini merupakan suatu bentuk pengabdian kepada Masyarakat Dimana membantu masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman sebagai bentuk peningkatan keterampilan dalam diri mereka, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam proses pembangunan dan berdampak pada kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari adanya program pemberdayaan masyarakat ini yaitu akses dari para pengusaha tersebut bisa luas.

Desa Bongohulawa merupakan tempat pengrajin karawo, Karawo adalah kain tradisional khas Provinsi Gorontalo, Sulawesi, yang dibuat dengan teknik sulaman tangan yang. salah satu tempat yang menjadi sasaran program kami yaitu di UMKM Karawo yang beralamat di Dusun Tumba, Desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Dalam Kegiatan KKP diharapkan Pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Seni karawo bukanlah termasuk jenis kesenian tradisional yang terlibat langsung untuk mendukung pelaksanaan kegiatan adat-istiadat Gorontalo, namun seni karawo memiliki potensi untuk mendukung keajekan adat. Salah satu potensi seni karawo dalam mendukung adat adalah kerumitannya dalam proses pengerjaan yang memerlukan ketekunan, kesabaran, ketelitian, dan waktu yang lama.

Faktanya UMKM Karawo yang ada di Dusun Tumba Desa Bongohulawa hanya digunakan imbalan jasa saja yang imbalannya sangat minim (pembayaran murah) sementara pengakuan pengrajin bahwa untuk mengerjakan sebuah karya karawo selain membutuhkan waktu yang sangat lama juga perlu kehati-hatian. Untuk

mengkafer keluhan Masyarakat akan hal tersebut, kami melaksanakan program atau pelatihan Digital Marketing selain itu juga disediakan wadah yaitu berbentuk koperasi agar semua pengrajin karawo ini bisa membuat usaha sendiri dan juga memiliki akses yang lebih luas.

## **2. MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, secara umum permasalahan yang dihadapi UMKM Karawo hanya digunakan imbalan jasa saja yang imbalannya sangat minim sementara mengerjakan sebuah karya karawo yang membutuhkan waktu yang sangat lama dan juga kehati-hatian, padahal apabila potensi ini dikembangkan, seharusnya akan memberi dampak baik bagi pertumbuhan ekonomi Masyarakat Desa Bongohulawa.

## **3. METODE**

Kuliah Kerja Pengabdian (KKP) ini dilaksanakan di Dusun Tumba Desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo pada tanggal 13 Agustus 2023. Metode yang digunakan dalam program kerja ini yaitu tahap observasi, tahap penetapan program kegiatan, tahap penetapan anggaran, tahap penetapan waktu pelaksanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap penyusunan laporan akhir kegiatan.

### **3.1. Tahap Observasi**

Tahap observasi adalah proses awal menjalankan tugas untuk mengamati, mendokumentasikan dan memahami situasi di lokasi tempat Kuliah Kerja Pengabdian (KKP) pada tahap ini mahasiswa melakukan observasi ke tempat pembuatan karawo yang bertempat di Dusun Tumba Desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Awal mula sebelum melakukan pemberdayaan pengrajin karawo ini kami memasukkan permohonan proposal permohonan dana kepada Dinas Koperasi UMKM, Polda Gorontalo, dan Pegadaian pada tanggal 14 Agustus 2023.

Dari hasil observasi tersebut mahasiswa mendapatkan permasalahan dimana Di desa bongohulawa kebanyakan penduduknya sebagai pengrajin karawo yang menyebabkan usaha karawo ini hanya digunakan imbalan jasa saja

dan sangat minim untuk mengerjakan dalam waktu yang cukup lama, dan mereka hanya sebagai karyawan yang hanya melanjutkan karawo dan mendapatkan upah dari pemilik karawo sebesar Rp. 20.000 saja. Pengrajin Karawo yaitu ibu Warni Bakari Dusun Tayanga Desa bongohulawa.

Selanjutnya satu hari sebelum sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 18 agustus 2023, kami mengadakan rapat dengan aparat desa meminta pertolongan untuk mengundang Masyarakat hadir pada saat sosialisasi tersebut, dan kebetulan pada saat sosialisasi tersebut dengan adanya penyerahan BLT kepada Masyarakat Desa Bongohulawa. Dan kami juga merapatkan mengenai susunan acara serta konsumsi. Dan hasilnya konsumsi tersebut ditanggung oleh pemerintah desa, dan kegiatan ini didanai atau disponsori oleh Dinas Koperasi UMKM dan pemerintah desa. Untuk program inti ini sumber anggarannya dari dana dinas koperasi sejumlah Rp, 500.000.



**Gambar 1:** *Melakukan Observasi pada Pengrajin Karawo*

### **3.2. Tahap Penetapan Program**

Tahap ini adalah untuk menentukan dan merancang program atau kegiatan yang akan dijalankan selama dilokasi KKP Desa Bongohulawa Kec. Bongomeme. Berdasarkan hasil observasi yang mahasiswa lakukan, maka program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa untuk penyelesaian masalah tersebut yaitu dengan membuat Sosialisasi dan Pelatihan Digital Marketing dengan tujuan menciptakan strategi Digital Marketing untuk bisnis lokal agar Masyarakat juga bisa mengolah bisnis sendiri. Tepatnya pada tanggal 19 agustus 2023, waktu 08.00 WITA s/d.

sosialisasi ini dilakukan di kantor desa bongohulawa lebih tepatnya didusun tumba, dengan dihadiri oleh 50 orang masyarakat dan perwakilan mahasiswa 30 orang yang dari masing-masing posko yaitu: posko Dulamayo, Posko Pilolalenga, Posko Ambara, Posko Momala, dan Posko Molamahu. Dalam kegiatan ini kami menghadiri Pemateri dari Dinas Koperasi UMKM yaitu Bapak Arifin Suaib SE.,ME selaku kepala dinas koperasi UMKM dan pemateri II yaitu dari pegadaian yaitu Bapak Firmansyah Mooduto selaku pemimpin pegadaian cabang limboto, serta dihadiri juga oleh pembimbing kami mahasiswa desa Bongohulawa yaitu Ibu Dr. Nurwita Ismail S.H, M.H.



**Gambar 2:** Baliho Sosialisasi Dan Pelatihan Digital Marketing

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Observasi pelaku UMKM merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Pengabdian (KKP) Kelompok Desa bongohulawa Kec. Bongomeme. Observasi ini dilakukan berdasarkan tema kegiatan Kuliah Kerja Pengabdian yang bertema “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal”. Berdasarkan hasil observasi yang Mahasiswa lakukan didapatkan bahwa mayoritas potensi local yang ada di desa bongohulawa yaitu karawo . olehnya kami memasukan karawo sebagai program inti. masyarakat yang ada di desa bongohulawa hanya di jadikan dalam hal ini masyarakat yang karyawan (penjahit bahan) dengan upah Rp, 20.000/kain. Observasi ini dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023.

Dalam melakukan pemberdayaan pengrajin karawo ini kami memasukan permohonan proposal kepada Dinas Koperasi UMKM, Polda Gorontalo, dan Pegadaian pada tanggal 14 Agustus 2023. Selanjutnya satu hari sebelum sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 18 agustus 2023, kami mengadakan rapat dengan aparat

desa untuk meminta pertolongan untuk mengundang masyarakat untuk hadir pada saat sosialisasi tersebut, dan kebetulan kepada desa menyarankan bahwa mereka akan merangkaikan sosialisasi tersebut dengan penyerahan BLT kepada masyarakat desa bongohulawa. Dan kami juga merapatkan mengenai susunan anggaran serta konsumsi. Dan hasilnya konsumsi tersebut ditanggung oleh pemerintah desa, dan kegiatan ini didanai atau disponsori oleh Dinas Koperasi UMKM dan Pemerintah Desa.

Tepatnya pada tanggal 19 agustus 2023, Waktu 08.00 WITA s/d. Sosialisasi pemberdayaan potensi local dilaksanakan dikantor desa bongohulawa lebih tepatnya didusun tumba, dengan dihadiri oleh 50 masyarakat dan perwakilan mahasiswa 30 orang yang dari masing-masing posko yaitu : Posko Dulamayo, Posko Pilolalenga, Posko Ambara, Posko Momala, dan Posko Molamahu. Dalam kegiatan ini kami menghadiri Pemateri dari Dinas Koperasi UMKM yaitu Bapak Arifin Arifin Suaib SE.,ME selaku kepala dinas koperasi UMKM dan Pemateri II yaitu dari Pegadaian yaitu Bapak Firmasnyah Mooduto selaku pemimpin pedagaiaian cabang limboto, Serta dihadiri juga oleh pembimbing kami mahasiswa desa bongohulawa yaitu Ibu Dr. Nurwita Ismail S.H, M.H.

Pemateri I Bapak Kepala Dinas Koperasi UMKM Mengatakan bahwa dia akan membuatkan suatu aplikasi atau link yang bias untuk masyarakat pengrajin karawo gunakan untuk memasarkan atau mempromosikan hasil kerajinan mereka. Aplikasi tersebut yaitu aplikasi MARKITA, yang khusus dibuatkan untuk masyarakat desa bongohulawa untuk memasarkan produknya.

Pemateri II, Bapak Kepala Pegadaian ini mengatakan apa saja barang yang bisa untuk digadaian dan dia juga menjaminkan suku bunga dari pegadaian ini sangat rendah. Dan mereka pegawai dari pegadaian ini membagikan brosur kepada masyarakat dan mahasiswa yang hadir pada sosialisasi.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini mahasiswa melakukan penyerahan penghargaan berupa sertifikat kepada Kepala desa, dan juga bapak pemateri dari Dinas Koperasi. Selain itu mahasiswa juga menyerahkan sertifikat kepada Pegadaian yang telah memberikan anggaran kepada kami dalam melaksanakan kegiatan.



**Gambar 3:** penyerahan sertifikat kepada dinas koperasi dan pegadaian

## 5. SIMPULAN

Karawo bukan hanya produk kerajinan, tapi juga simbol identitas budaya masyarakat Gorontalo, Motifnya khas dan mencerminkan identitas budaya Gorontalo. Namun fakta yang ada para pengrajin karawo belum mendapatkan imbalan jasa/upah yang memadai.

Berdasarkan program kerja yang ada, dapat disimpulkan bahwa program telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini didukung oleh Dosen Pembimbing, Pemerintah Masyarakat desa Bongohulawa, yang mengikuti beberapa kegiatan mahasiswa KKP dan dilihat dari dukungan serta arahan Masyarakat kepada KKP yang sangat membantu dalam menjalankan program sehingga program tercapai. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan bertempat di Dusun Tumba Desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo yang dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Agustus 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Margayaningsih, & Iriani, D. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Putri, Pramesti, D., & Suminar, T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata “Kampung Kokolaka” Kelurahan Jatirejo Kota Semarang. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 1–11.

- Rahmat, H. K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat oleh Bintara Pembina Desa (BABINSA) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 91–107.  
<https://doi.org/10.31604/jips.v7i1.2020.91-107>
- I Wayan Sudana, (2019), *Dinamika Perkembangan Seni Karawo Gorontalo*, Gelar *Jurnal Seni Budaya*, Vol. 17 Nomor 1.